

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang akan digunakannya untuk menjalani kehidupan. Sehingga, suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam perkembangan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan sikap positif dalam kehidupannya.

Komponen utama dari pendidikan adalah guru, dimana guru lah yang berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam minat siswa yang kurang ditunjukan dari kurangnya aktifitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Implikasinya, sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran IPA perlu

diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Sang Pencipta (Ahmad Djazuli, 1994: 97).

Pada umumnya pengajaran IPA di sekolah khususnya di SD Negeri Kayen 01 sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Tentunya pendekatan seperti ini tidak sesuai karena siswa kurang aktif dan mematikan kreatifitas anak.

Berdasarkan tujuan yang tercantum dalam kurikulum IPA SD disebutkan bahwa pengajaran IPA SD mempunyai tujuan antara lain agar siswa memahami konsep-konsep IPA, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menggunakan teknologi sederhana dan sebagainya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan kerjasama (Amalia Sapriati, dkk, 2009:6.3).

Oleh sebab itu pembelajaran IPA memerlukan strategi mengajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga kualitas belajar IPA dapat meningkat. Melalui strategi kontekstual siswa diharapkan belajar mengalami bukan menghafal. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata, Nurhadi dkk (2003: 12).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan mata pelajaran menghafal konsep, tetapi siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini sulit. SD Negeri Kayen 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2014 / 2015.

Mata pelajaran IPA secara keseluruhan dari kelas III rata-rata tiap semester kurang dari 69. Sedangkan siswa banyak yang kurang memahami dan senang pada mata pelajaran IPA dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih model ceramah.

Melihat hasil yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA maka dilakukan penelitian untuk perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian **“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN STRATEGI STAD PADA SISWA KELAS III SDN KAYEN 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**.

Disamping untuk memperbaiki pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini juga ditujukan untuk memenuhi tugas dalam mata kuliah pada program S.1 PGSD.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

Apakah strategi STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan strategi STAD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Jika permasalahan yang timbul dapat teratasi, akan timbul kematangan dalam diri guru tersebut.
- a. Masalah-masalah yang timbul serta pemecahan masalahnya dapat digunakan oleh guru sebaagai tambahan wawasan untuk melaksanakan tugas sebagai guru ke depan.
- b. Merangsang guru untuk lebih giat membaca teori-teri belajar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan kepuasan tersendiri bagi guru.

2. Bagi Sekolah

- a. Jika permasalahan dapat membuat siswa lebih cerdas, yang akhirnya dapat mengangkat nama baik sekolah. Baik dalam kancah lomba-lomba siswa maupun mutu lulusan siswa yang baik.
- b. Jika guru yang lain melakukan hal yang sama, maka tentu sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah yang maju.

3. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu dan teori dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan strategi STAD dalam rangka meningkatkan aktivitas pembelajaran